

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Maulidya Yuniwiansyah**

*maulidyay2006@gmail.com*

**Yuliasuti Rahayu**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of good corporate governance and firm size on the financial performance of industry companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. The research was quantitative with the secondary research data through annual reports. Furthermore, the sample collection technique used purposive sampling obtained 56 samples data from 14 companies during the four period. Moreover, the variable of good corporate governance was proxy with managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, audit committee, and the firm value variable measured by total assets, and financial performance was proxy with Return On Asset (ROA). In addition, the research analysis method used multiple regression analysis with the application of Statistical Package for Social Sciences (SPSS). The research result showed that: 1) Managerial ownership did not affect the financial performance. 2) Institutional ownership had a positive and significant effect on the financial institution. 3) The independent commissioner had a negative and significant effect on the financial performance. 4) The audit committee did not affect the financial performance. 5) Firm size did not affect the financial performance.*

*Keywords: good corporate governance, firm size, financial performance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan data yang diperoleh sebanyak 56 data sampel dari 14 perusahaan selama 4 periode. Variabel *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta variabel *firm size* yang pengukurannya menggunakan total aset, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3) Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5) *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Kata Kunci: good corporate governance, firm size, kinerja keuangan*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam dunia bisnis yang semakin pesat membuat perusahaan harus melakukan berbagai macam strategi dan inovasi untuk terus memperbaiki kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan meyakinkan investor agar terus menanamkan modalnya pada perusahaan. Secara umum para pihak eksternal cenderung melihat berdasarkan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

dan tingkat *return* yang akan diterima oleh para investor (Laksono, 2020). Indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki untuk aktivitas operasional perusahaan agar menghasilkan laba (Simatupang, 2018). Tingginya tingkat ROA mampu dikatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan juga perlu dilakukan tata kelola yang baik dengan melakukan berbagai pengawasan agar suatu perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, salah satunya yaitu dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG merupakan konsep dari teori agensi yang mampu bertindak sebagai mekanisme kontrol dalam mengurangi konflik kepentingan yang ada di perusahaan. Konflik agen tersebut dapat diatasi dengan perusahaan menerapkan GCG dengan mekanisme dari pihak internal maupun eksternal.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan tersebut (Indriati, 2018). Manajer yang sekaligus pemegang saham akan bertindak selaras dengan keinginan pemegang saham demi kepentingan perusahaan. Perusahaan akan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena tidak adanya kepentingan pribadi yang tidak sesuai dengan perintah dari pemegang saham, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba.

Kepemilikan institusional merupakan saham kepemilikan oleh pihak institusi yang berada di luar perusahaan seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik dengan melakukan pengawasan yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan juga meningkat.

Komisaris independen didefinisikan sebagai bagian dari dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris, serta bebas dari hubungan bisnis lain yang dapat mempengaruhi independensinya (Simatupang, 2018). Perusahaan dengan adanya komisaris independen, diharapkan akan mampu meningkatkan peranan dewan komisaris sehingga terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Melalui peranan komisaris independen membuat perusahaan akan berjalan dengan baik, dan mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu tugasnya. Menurut Surya dan Yustivanda (dalam Simatupang, 2018) komite audit tidak boleh terpengaruh oleh direksi, eksternal auditor, dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Pada komite audit dilakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, sehingga meminimalisir adanya kecurangan. Kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik dan meningkat jika dalam pengendalian perusahaannya juga dilakukan dengan baik.

Selain keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, *firm size* (ukuran perusahaan) juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan skala pengelompokan besar kecilnya perusahaan (Yunus dan Tarigan, 2020). Ukuran perusahaan yang semakin besar akan lebih dipandang masyarakat dan memiliki sumber pendanaan yang lebih besar dan lebih mudah juga. Semakin mudahnya sumber pendanaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam mengoperasikan perusahaannya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Jika total aset perusahaan tersebut meningkat, maka semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan modal karena hal tersebut akan membuat kepercayaan investor semakin meningkat karena dianggap lebih stabil dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka.

Perusahaan sektor aneka industri merupakan salah satu penyumbang terbesar dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya perdagangan internasional, Indonesia semakin diminati investor asing. Produk yang dihasilkan pada sektor

aneka industri ini bersifat konsumtif dan disukai masyarakat, sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang akan berdampak pada pertumbuhan sektor aneka industri (Rahmatin dan Kristanti, 2020). Sektor aneka industri memiliki kapitalisasi pasar atau volume perdagangan yang lebih besar pada sektor ini, dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan kegiatan produksi yang relatif besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (5) Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, (4) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, (5) Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Heriyani *et al.*, 2021) *agency theory* merupakan sebuah kontrak perjanjian yang didalamnya melibatkan pemilik (*principal*) yang menyewa orang atau pihak lain (*agent*) untuk melakukan sebuah jasa atas nama pemilik, dimana hal itu termasuk dalam penyerahan wewenang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh agen. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dan agen yang disebut dengan masalah agensi (*agency conflict*). Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan agen. *Principal* dan agen memiliki kepentingan yang tidak sama, yang menyebabkan agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Hubungan antara *principal* dan agen dapat mengarah pada ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) yang dapat menyebabkan terbukanya peluang dalam melakukan tindakan menyeleweng yang menguntungkan diri sendiri bagi pihak agen

Untuk mengurangi masalah agensi dan melindungi hak-hak *principal*, perlu dilakukan suatu tatanan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu mekanisme yang dilandasi teori agensi yang bertujuan untuk mengawasi dan menyelaraskan kepentingan pihak *principal* dan agen.

### *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (dalam Fadlilah *et al.*, 2020) *corporate governance* yaitu seperangkat aturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham, pemerintah, kreditor, karyawan, serta pemegang kepentingan lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan. Berkaitan dengan masalah agensi (*agency conflict*) mengenai asimetri informasi, dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) ini diharapkan akan mampu mengurangi dan memperkecil konflik keagenan tersebut sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Adapun beberapa manfaat yang bisa diperoleh dalam melakukan penerapan GCG menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (dalam Irmawati dan Riduwan, 2020), diantaranya yaitu membantu dalam peningkatan kinerja perusahaan, mendapat dana pembiayaan yang mudah dan murah, memperoleh kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*.

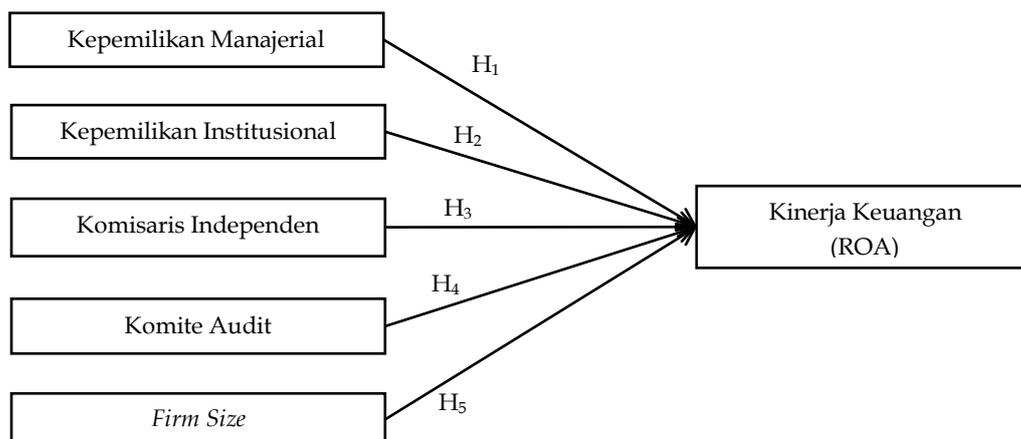
### **Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara seperti total aset, total penjualan, dan lain-lain (Pardede, 2017). Ukuran perusahaan bisa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Wijayanti dan Amanah, 2018). Perusahaan besar cenderung memiliki total aset yang besar, dimana penjualan dan kapitalisasi pasar akan ikut semakin besar sehingga akan menghasilkan laba yang besar pula. Perusahaan besar juga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat perusahaan tersebut lebih diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan modal, sehingga para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Rahmatin dan Kristanti, 2020) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, karena dalam pengukuran tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengendalikan atas kegiatan operasional perusahaan, dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Pengukuran pada analisis rasio keuangan juga ada bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan berhubungan dengan total aset, penjualan, ataupun modal sendiri (Anggraini dan Rahayu, 2020). Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan juga semakin bagus dan akan dipandang semakin efektif dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Irmawati dan Riduwan, 2020).

### **Model Penelitian**



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan seorang manajer yang sekaligus pemegang saham. Besarnya proporsi saham kepemilikan manajerial tentu akan berdampak pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi saham kepemilikan pihak manajemen, maka manajer yang sekaligus pemegang saham akan membantu dalam meminimalisir konflik keagenan dengan adanya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Keberadaan investor institusi dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk setiap keputusan yang dibuat oleh manajer (Pura *et al.*, 2018). Semakin besar kepemilikan institusional mampu meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, karena hak suara dan motivasi lembaga keuangan tersebut untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan juga semakin besar. Selain itu, besarnya kepemilikan institusional juga dapat mengefektifkan penggunaan aset perusahaan. Alhasil, kinerja keuangan perusahaan juga membaik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen bersifat independen, dengan bertugas sebagai pengawas manajemen, penengah atau pemberi nasihat jika terjadinya konflik, dan juga menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan karena memiliki sisi yang *objective*. Hal ini tentu akan mengurangi tindakan-tindakan kecurangan dan menciptakan integritas pada laporan keuangan suatu perusahaan, yang mana kinerja keuangan perusahaan juga makin membaik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Mulyasari *et al.*, 2017). Komite audit bertugas untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan agar terhindar dari kesalahan dan kecurangan. Hal tersebut akan membuat perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi pada laporan keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga pasti meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### **Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan**

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar tentunya memiliki aktivitas operasional yang semakin besar, begitu juga dengan sumber dananya. Hal tersebut akan membuat kepercayaan investor semakin tinggi karena dianggap lebih stabil dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka. Semakin tinggi rasio ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis statistik untuk pengukurannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu berupa annual report perusahaan sub sektor aneka industri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pada metode ini penentuan sampel tentunya melalui pertimbangan atau kriteria tertentu penulis. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. (2) Perusahaan sub sektor aneka industri yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut pada periode 2017-2020. (3) Perusahaan sub sektor aneka industri yang menghasilkan laba selama periode 2017-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bisa diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah *annual report* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri pada periode 2017-2020 yang dapat diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan GIBEI STIESIA.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan *firm size*.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Firmansyah, 2021). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan melalui keseluruhan aset yang dimiliki. Pada penelitian Wahyuni dan Erawati (2019), rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang juga ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sofi'ah dan Amanah, 2019). Adapun persentase kepemilikan manajerial menurut Indriati (2018) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

##### Kepemilikan Institusional

Menurut Anggraini dan Rahayu (2020) kepemilikan institusional merupakan proporsi saham atas saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar institusi pendiri

perusahaan dan institusi pemegang saham publik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Handayani (2020), kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **Komisaris Independen**

Menurut Sari *et al.*, (2016) komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pihak perusahaan yang bisa mempengaruhi tugasnya untuk bertindak independen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2020), komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KOI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

Menurut Indriati (2018) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Rumus komite audit menurut Churniawati *et al.*, (2020) adalah sebagai berikut:

$$KOA = \sum \text{Komite Audit}$$

### **Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu entitas yang dilihat dari total aset entitas tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2016), *firm size* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018:19) yaitu sebuah pengujian yang menggambarkan data yang diukur dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan juga standar deviasi. Nilai minimum dan nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai kisaran data yang terkecil dan terbesar dari data yang diuji. Nilai *mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata rata dari data yang diuji, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya data dari tiap variabel yang diuji.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen pada model regresi memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Normalitas suatu variabel pada umumnya diketahui melalui grafik P-Plot dengan asumsi jika data menyebar hanya disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta dapat menggunakan analisis *kolmogrov smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka uji tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka uji tersebut berdistribusi tidak normal.

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik jika tidak terjadi

korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadinya multikolinearitas yaitu jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, dan untuk tidak terjadinya multikolinearitas yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu Y dengan residualnya X (Ghozali, 2018:138). Jika terdapat bentuk pola yang teratur, maka hal itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi pada kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dengan periode t (saat ini) dalam model regresi. Autokorelasi muncul karena pada pengamatan yang berurut sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018: 111). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Suatu data dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW harus berada diantara -2 dan +2. Jika data terdapat autokorelasi positif, maka nilai DW berada dibawah angka -2. Jika data terdapat autokorelasi negatif, maka nilai DW berada diatas +2.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi tujuannya yaitu untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan regresi linear berganda digunakan apabila variabel independen yang digunakan yaitu dua atau lebih. Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KOI + \beta_4 KOA + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja Keuangan
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
KOI	: Komisaris Independen
KOA	: Komite Audit
SIZE	: <i>Firm Size</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
e	: <i>Error</i>

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model suatu regresi. Nilai signifikansi  $\geq 0,05$  model regresi dikatakan tidak layak. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  model regresi dikatakan layak.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kelayakan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penilaian dalam uji R<sup>2</sup> adalah pada nilai yang mendekati satu,

variabel-variabel independen dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji Statistik t digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh masing-masing pada variabel independen. Nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka variabel independen tidak mampu dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier***  
*Descriptive Statistics*

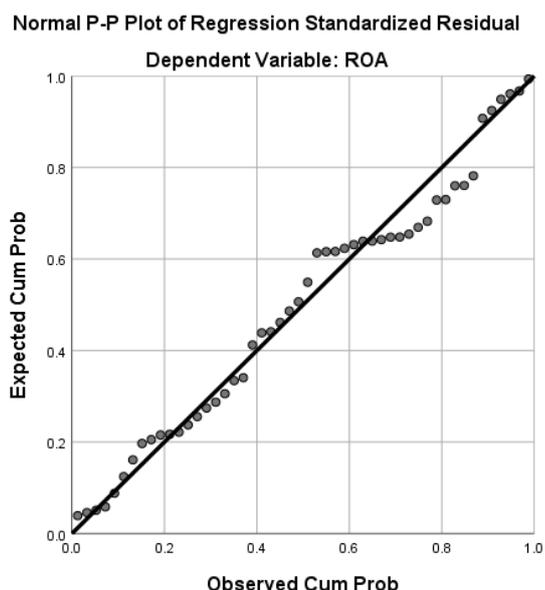
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.000	.109	.04076	.027347
KM	50	.000	.700	.06018	.191070
KI	50	.000	.901	.60059	.226608
KOI	50	.300	.667	.42648	.122143
KOA	50	3	4	3.08	.274
SIZE	50	11.479	14.546	12.57606	.767692
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *probability plot* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**

Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar uji normalitas P-Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02197854
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.088
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

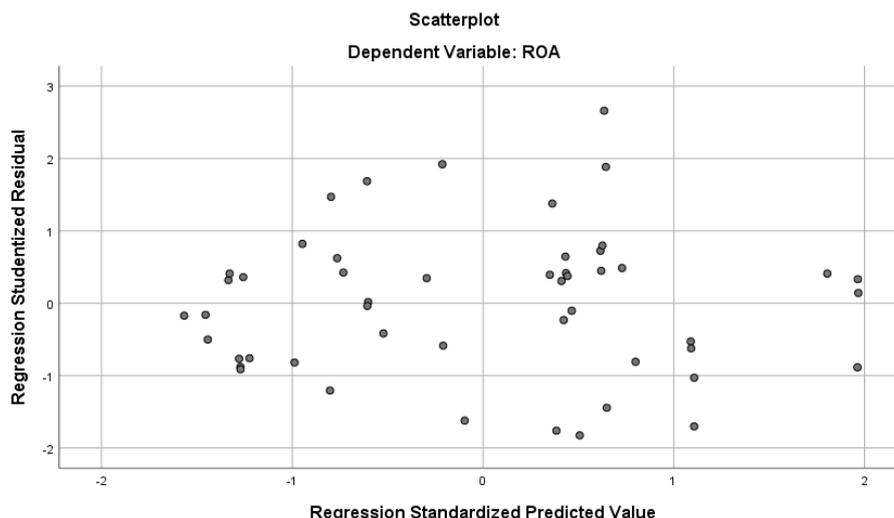
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.432	2.317
	KI	.460	2.173
	KOI	.792	1.263
	KOA	.423	2.366
	SIZE	.399	2.509

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antar variabel dalam model regresi dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Pada Gambar 2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi bahwa pada model regresi tidak terjadi kasus heteroskedastisitas atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi untuk persamaan disajikan pada berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.281	.023194	1.812

a. Predictors: (Constant), SIZE, KM, KOI, KI, KOA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi yaitu dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,812. Sehingga asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin Watson* yaitu  $-2 < 1,812 < +2$ .

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	-.084	.075		-1.121	.268
	KM	.008	.026	.057	.309	.759
	KI	.051	.022	.423	2.368	.022
	KOI	-.069	.030	-.309	-2.270	.028
	KOA	.022	.019	.217	1.166	.250
	SIZE	.005	.007	.126	.658	.514

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Hasil uji statistik F untuk persamaan disajikan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	.013	5	.003	4.824	.001 <sup>b</sup>
1	<i>Residual</i>	.024	44	.001		
	<i>Total</i>	.037	49			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant), SIZE, KM, KOI, KI, KOA*

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.281	.023194	1.812

a. *Predictors: (Constant), SIZE, KM, KOI, KI, KOA*

b. *Dependent Variable: ROA*

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan firm size dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 0,354 atau 35,4%, dan sisanya sebesar 0,646 atau 64,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji statistik t)**

Hasil pengolahan data uji hipotesis (uji statistik t) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-.084	.075		-1.121	.268
	KM	.008	.026	.057	.309	.759
	KI	.051	.022	.423	2.368	.022
	KOI	-.069	.030	-.309	-2.270	.028
	KOA	.022	.019	.217	1.166	.250
	SIZE	.005	.007	.126	.658	.514

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada Tabel 8 diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0,008, nilai t sebesar 0,309, dan nilai signifikansi sebesar 0,759. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan aneka industri tahun 2017-2020, sehingga  $H_1$  ditolak.

Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,051, nilai t sebesar 2,368, dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan aneka industri tahun 2017-2020, sehingga  $H_2$  diterima.

Variabel komisaris independen memiliki koefisien -0,069, nilai t sebesar -2,270, dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan aneka industri tahun 2017-2020, sehingga  $H_3$  ditolak.

Variabel komite audit memiliki koefisien sebesar 0,022, nilai t sebesar 1,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,250. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan aneka industri tahun 2017-2020, sehingga  $H_4$  ditolak.

Variabel *firm size* memiliki koefisien sebesar 0,005, nilai t sebesar 0,658, dan nilai signifikansi sebesar 0,514. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan aneka industri tahun 2017-2020, sehingga  $H_5$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan jumlahnya cenderung sedikit. Kepemilikan saham yang sedikit menyebabkan manajerial memiliki tingkat kuasa yang rendah, sehingga pemegang saham lain yang mendominasi kepemilikan saham perusahaan akan berusaha untuk mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Meskipun pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah, pihak yang memiliki jumlah saham terbesar tetap mendominasi hasil keputusan. Menurut Epi (2017) kepemilikan manajerial hanya dianggap sebagai bentuk dari kepemilikan saham para struktural di perusahaan. Selain itu prinsip *Accounting Principal Board* (APB) menetapkan bahwa pemegang saham dengan kepemilikan saham kurang dari 20% dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, sehingga tidak mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Firmansyah, 2021). Tujuan perusahaan tentunya untuk menghasilkan laba, manajer sebagai agen akan berusaha dalam mencapai tujuan tersebut, dengan atau tanpa memiliki saham. Oleh karena itu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021), Epi (2017), dan Pangaribuan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan dengan tingginya presentase kepemilikan institusional akan semakin mampu dalam mengawasi perusahaan untuk meningkatkan profit. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh institusi atau lembaga lain (Sofi'ah dan Amanah, 2019). Selain itu, kepemilikan institusional yang semakin tinggi juga dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen

untuk memaksimalkan laba perusahaan. Menurut teori keagenan (*Agency Theory*) dengan adanya pengawasan tersebut mampu meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer. Keberadaan investor institusional cenderung menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham dimana para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik dengan tujuan agar pihak manajer tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga dengan adanya hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020), Novitasari *et al.*, (2020), Firmansyah (2021), serta Candradewi dan Sedana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan seringkali menjadikan komisaris independen hanya sebagai syarat pemenuhan peraturan yang berlaku sesuai keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 yang menerangkan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komisaris independen minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Citra dan Handayani, 2020). Tugas komisaris independen yang seharusnya melakukan pengawasan kebijakan dan pengelolaan perusahaan, memberikan nasihat atau arahan kepada manajemen, dan berfungsi untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan tidak berjalan dengan semestinya. Lemahnya pengawasan tersebut menyebabkan tujuan dibentuknya komisaris independen kurang terpenuhi, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan terus mengalir. Akibatnya jika komisaris independen semakin banyak maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Riduwan (2020) serta Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena dengan jumlah komite audit yang berkisar antara 3-4 orang, dimana ketua komite audit tersebut merupakan anggota komisaris independen. Tugas Komite Audit adalah membantu Komisaris Independen dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan manajemen agar laporan keuangan mempunyai kredibilitas yang tinggi. Banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin kinerja komite audit dalam memantau dan mengawasi kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Komite audit dalam menjalankan tugasnya akan terbagi dengan komisaris independen, sehingga menyebabkan komite audit kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Hal itu akan menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak transparan dan menurunnya kredibilitas laporan keuangan. Kurangnya pengawasan dari komite audit menjadi penyebab komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021), Anandamaya dan Hermanto (2021), serta Novitasari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan baik perusahaan besar maupun kecil mampu memaksimalkan keuntungan setiap tahunnya. Perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kemampuan manajemen untuk

meningkatkan aset yang dimiliki, walaupun ukuran perusahaan kecil apabila manajemen mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik akan menghasilkan profit. Begitupun sebaliknya, apabila ukuran perusahaan besar namun manajemen tidak mampu mengelola asetnya dengan baik maka profit yang dihasilkan kurang maksimal. Maka dari itu ukuran perusahaan tidak bisa menjamin bahwa perusahaan yang besar tentu akan memiliki kinerja keuangan yang baik juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suarjaya (2018) serta Rahmadani dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham kurang dari 20% dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Manajer sebagai agen akan berusaha dalam mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba, dengan atau tanpa memiliki saham. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan investor institusional cenderung menjadi pemilik mayoritas karena memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya, sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik dan akan meningkatkan kinerja keuangan. (3) Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lemahnya pengawasan yang dilakukan komisaris independen menyebabkan tujuan dibentuknya komisaris independen kurang terpenuhi, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan terus mengalir. Akibatnya jika komisaris independen semakin banyak maka kinerja keuangan akan semakin menurun. (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah komite audit yang berkisar antara 3-4 orang, dimana ketua komite audit tersebut juga merupakan anggota komisaris independen. Dalam menjalankan tugasnya, tanggung jawab komite audit akan terbagi dengan komisaris independen, sehingga menyebabkan komite audit kurang optimal dalam menjalankan tugasnya dan akan menurunkan kinerja keuangan. (5) *Firm size* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kemampuan manajemen untuk meningkatkan aset yang dimiliki, walaupun ukuran perusahaan kecil apabila manajemen mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik akan menghasilkan profit.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas objek penelitian yang digunakan misalnya dengan menambah periode pengamatan dan memilih objek perusahaan yang berbeda, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen selain yang ada pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, (3) Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih mengutamakan menggunakan struktur kepemilikan institusional dalam proporsi kepemilikan saham perusahaan karena terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas agar tujuan perusahaan dalam pengoptimalan profitabilitas perusahaan dapat tercapai, (4) Bagi para investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anandamaya, L. P. V. dan S. B. Hermanto. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).

- Anggraini, P. S. D. dan Y. Rahayu. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Asri, N. N. S. dan A. A. G. Suarjaya. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Candradewi, I. dan I. B. P. Sedana. 2016. *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap Return On Asset* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Churniawati, A., K. H. Titisari, dan A. Wijayanti. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. 2(1).
- Citra, E. Y. dan N. Handayani. 2020. Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Epi, Y. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Fadlilah, T. I. N., H. Setiono, dan M. Dafi. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Firmansyah, R. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heriyani, D. N., E. Hernawati, dan H. N. L. Ermaya. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1): 996-1013.
- Indriati, W. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Listing Di BEI pada Tahun 2014-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Irmawati, R. dan Riduwan, A. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Laksono, B. S. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Mulyasari, F., A. Q. Djaelani, dan M. A. Salim. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(04).
- Novitasari, I., I. D. M. Endiana, dan I. P. E. Arizona. 2020. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1): 47-57.
- Nurhidayah, V. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2): 132-142.
- Pangaribuan, R. C. 2018. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).

- Pardede, R. F. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pura, B. D., M. Z. Hamzah, dan D. Hariyanti. 2018. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. 879-884.
- Rahmadani, D. M. dan L. Amanah. 2020. Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Rahmatin, M. dan I. N. Kristanti. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655-669.
- Sari, A. M., H. Tugiman, dan A. Nurbaiti. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja perusahaan. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 8(2): 161-172.
- Simatupang, J. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sofi'ah, I. M. T. dan L. Amanah. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Wahyuni, F. dan T. Erawati. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2): 113-128.
- Wijayanti, M. K. dan L. Amanah. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 7(5).
- Yunus, R. N. dan W. Tarigan. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1): 123-134.